

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan maghrib mengaji meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dalam perencanaan yang dilaksanakan dalam maghrib mengaji diantaranya, perumusan tujuan dan target, penentuan tingkatan mengaji pada anak, menentukan pengajar tambahan atau cadangan disaat ustadzah sedang berhalangan, menyusun kegiatan jadwal mengaji dalam seminggu dengan pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap harinya. Selanjutnya pelaksanaan Maghrib mengaji di pondok pesantren Salafiyah Nurul Huda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan jadwal pembelajaran yang berbeda-beda dari mulai mengaji, praktek Ibadah, sampai hafalan dilakukan dari setelah sholat maghrib berjama'ah sampai waktu isya. Pelaksanaan maghrib mengaji ini diselenggarakan karena melihat situasi lingkungan pondok pesantren yang minim tentang ilmu pengetahuan agama, dan masih ada anak yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan dari pelaksanaan maghrib mengaji ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

kepada Allah SWT. Dan terakhir evaluasi program maghrib mengaji terkait dengan pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji dari proses pelaksanaannya, dari kinerja para santri yang menggantikan ustadzah ketika berhalangan mengajar, serta partisipasi murid pada saat melaksanakan proses mengaji.

2. Startegi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Salafiyah Nurul Huda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan model sorogan klasikal. Sistem mengajinya yaitu dengan cara maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an maupun juzamma dan guru mengaji memperhatikan hukum bacaan tawjidnya dan membenarkan kekeliruan sampai anak benar-benar paham. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dilihat dari kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan dalam pembacaan makhrorijul huruf, dan kebenaran dalam pemakaian ilmu tajwid.
3. Faktor pendukung dalam kegiatan maghrib mengaji di pondok pesantren Salafiyah Nurul Huda diantaranya berasal dari guru, murid, orang tua, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya perekonomian orang tau yang menyebabkan orang tua acuh terhadap

pendidikan anak, kurangnya pengajar dan pengaruh teknologi yang membuat anak menjadi malas untuk pergi ketempat pengajian.

B. Saran

1. Kepada guru mengaji diharapkan agar selalu mengembangkan strategi pembelajarannya, seperti membuat model pembelajaran yang baru yang lebih menarik diajarkan kepada anak-anak.
2. Perlu adanya dukungan dan dorongan dari kedua orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak agar selalu antusias dalam mengikuti kegiatan maghrib mengaji.
3. Kepada anak-anak agar selalu menjaga etika kepada guru mengajinya dan selalu sabar dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan maghrib mengaji agar nantinya dalam melalui kegiatan maghrib mengaji ini diharapkan anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.